

Efektivitas Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer Berbahan Dasar Alami di Desa Mekarjaya

Ibaddilah Nurodin Fauzan¹, Mochamad Zidan Zen Alby², Neli Sukmawati³, Syifa Makhroja Ramdini⁴, Astri Afrilia⁵.

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : 1184050076@student.uinsgd.ac.id

² Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : zidanalby540@gmail.com

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : 1184050076@student.uinsgd.ac.id

⁴ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: syifamr99@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: astriafrilia88@uinsgd.ac.id

Abstrak

Corona virus disease (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hal itu didasarkan pada ditemukannya lebih dari 118.000 kasus di dunia hingga waktu tersebut. Virus yang datang dari Wuhan ini memang tidak sebahaya DBD atau Ebola misalnya, namun mudahnya penyebaran telah mematikan banyak sektor. Salah satu cara untuk menghindari penyebaran virus COVID-19 adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan air mengalir atau handsanitizer. Namun belakangan harga handsanitizer melambung dikarenakan tingginya permintaan masyarakat. Hal ini membuat banyak kalangan tidak mampu untuk membeli barang yang di masa pandemi ini sangat penting. Untuk menyiasatinya, ternyata cukup mudah, yaitu dengan membuat handsanitizer dari bahan alami. Bahan-bahan tersebut bahkan dapat ditemukan di sekitar rumah, karena masuk ke dalam kategori tanaman obat keluarga, diantaranya daun sirih, lidah buaya, serta tambahan jeruk nipis. Agar masyarakat mengetahui fungsi dan cara pengolahan handsanitizer alami ini maka diperlukan sosialisasi. Melalui sosialisasi inilah diharapkan masyarakat jadi lebih mengenal urgensi handsanitizer di masa pandemi. Pada akhir pelaksanaan program kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan survey yang diperoleh hasil bahwa efektivitas sosialisasi termasuk dalam kategori "Tinggi".

Kata kunci: pandemi, COVID, handsanitizer, sosialisasi.

Abstract

Corona virus disease (COVID-19) has spread throughout the world, including Indonesia. The World Health Organization (WHO) declared cases of the corona virus (COVID-19) as a pandemic on March 11, 2020. This was

based on the discovery of more than 118,000 cases in the world until that time. The virus that came from Wuhan is indeed not as dangerous as dengue or Ebola, but because it spreads easily has killed many sectors. One of the way to avoid the spread of COVID-19 is to frequently wash your hands using water or handsanitizer. However, recently the price of handsanitizer has soared due to high public demand. This makes many people unable to buy goods that are very important during this pandemic. To get around this, it turns out to be quite easy, by making handsanitizer from natural ingredients. These ingredients can even be found around the house, because they are included in the category of family medicinal plants, including betel leaf, aloe vera, and additional lime. To make people know the function and how to process this natural handsanitizer, socialization is needed. Through this socialization, it is hoped that the community will become more familiar with the urgency of handsanitizer during the pandemic. At the end of the program implementation, an evaluation was carried out by providing a survey which obtained the results that the effectiveness of the socialization was included in the "High" category.

Keywords: *pandemic, COVID, handsanitizer, socialization*

A. PENDAHULUAN

Saat ini pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) yang semakin menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia telah mengubah pola kehidupan masyarakat, Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yakni SARSCoV-2 yang menyerang sistem pernapasan manusia (Soemargono et al., 2020). Awal mula kasus penyakit ini terjadi di Negara Cina yang menular dari satu individu kepada individu lain dengan cepat hingga menyebar ke puluhan negara, Indonesia.

Pola kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat sangatlah penting untuk diterapkan dalam keadaan pandemic saat ini. Melihat serta merujuk apa yang telah direkomendasikan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), langkah awal dalam melindungi dari terpaparnya COVID-19 yakni dengan mencuci tangan secara rutin baik dengan sabun dan air bersih maupun dengan alkohol, serta selalu menggunakan masker dalam kegiatan apapun yang bersifat tatap muka (offline) (Purnami, 2020). Penerapan protokol kesehatan yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan handsanitizer secara rutin sebelum dan setelah berkegiatan.

Handsanitizer adalah salah satu kebutuhan yang sangat mudah dan praktis dalam membantu masyarakat untuk tetap beraktivitas diluar ruangan. Handsanitizer yang mengandung banyak antiseptik didalamnya telah terbukti dapat membunuh kuman, virus serta bakteri. Keragaman handsanitizer sangatlah banyak, namun tidak sedikit handsanitizer yang telah dipasarkan dan digunakan oleh masyarakat terbuat

dari bahan kimia yang hampir 60% kandungan dari handsanitizer tersebut mengandung alkohol.

Memanfaatkan momen pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa di Desa Mekarjaya, maka dilakukan sosialisasi dalam menerapkan protokol kesehatan yang baik dengan dimulai dari hal kecil yakni memakai masker serta selalu mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer pada setiap saat setelah melakukan kegiatan. Selain itu diadakan pula sosialisasi pembuatan handsanitizer kepada masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sangat mudah dijumpai pada lingkungan sekitar.

Selain bertujuan untuk dapat menerapkan protokol kesehatan yang baik di Desa Mekarjaya, menggunakan handsanitizer dari hasil pembuatan sendiri dengan bahan alami akan sedikit membantu masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi untuk membeli handsanitizer.

Mengedukasi pembuatan handsanitizer dengan bahan alami dari daun Sirih yang sangat mudah ditemukan dan hampir terdapat di sekitar rumah masyarakat membuat masyarakat cukup antusias dan menjadikan masyarakat paham akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, serta telah terbukti secara klinis bahwa Handsanitizer mampu mengurangi bakteri dan virus yang menempel pada tangan manusia (Komari et al., 2021).

Pembuatan handsanitizer yang menggunakan infusan daun sirih yang dibantu dengan bahan alami lainnya yakni seperti gel tanaman lidah buaya (Aloevera), dan jeruk nipis akan menghasilkan sebuah handsanitizer alami yang mudah dan cepat serta praktis untuk dapat digunakan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi dan sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Mekarjaya. Melalui pengamatan selama tahap tersebut ditemukan bahwa sosialisasi pembuatan handsanitizer cukup penting dilaksanakan mengingat sudah banyaknya kegiatan masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka.

B. METODOLOGI PENGABDIAN



Gambar 1.1. Diagram alir

1. Analisis Deskripsi Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atau jawaban responden yang diisi oleh 15 (lima belas) orang responden. Analisis deskripsi dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot actual dengan bobot pernyataan. Sugiono (2016:25) menyatakan bahwa dari hasil pengolahan data yang didapatkan melalui koefisien, dilakukan penganalisisan yang bertujuan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala intervalnya. Hasil yang didapatkan yaitu nilai rata-rata dari masing-masing responden yang dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

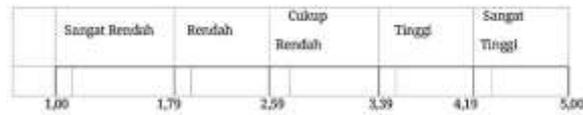
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{\square}{\square} =$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rentang Nilai Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Nilai
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi



Gambar 1.2 Garis Kontinum

2. Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan mengenai handsanitizer
- Pengetahuan pembuatan handsanitizer dari bahan alami dan pengolahannya
- Mengetahui manfaat lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih
- Mengetahui sikap masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan di bidang kesehatan (Rebug Warga); 2) Menyusun program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami; dan 3) Menciptakan handsanitizer berbahan dasar alami.

Jenis Kegiatan dibidang kesehatan tercipta dari permasalahan dan pengajuan dari warga setempat dan pihak mahasiswa agar dibuat sosialisasi pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami.

Waktu pelaksanaan pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini diselenggarakan pada sore hari tepatnya pukul 15:00-16:00 WIB. Pemilihan waktu kegiatan tersebut adalah hasil pengamatan kami bahwa kebanyakan warga di Pasirpogor, Desa Mekarjaya ini memiliki kegiatan yang padat dari pagi sampai siang hari dikarenakan adanya pengajian dan bertani. Selain itu, ini merupakan waktu yang disepakati antara mahasiswa dan pihak RW.

Kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini diadakan di Masjid Jami Al-Muhajirin, Kampung Pasirpogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah: 1) Orang tua, menjadi alasan utama bagaimana program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami dilaksanakan, karena orang tua atau sesepuh di desa Mekarjaya khususnya RW 09 bisa menjadi contoh untuk keluarga kecil nya agar bisa membuat handsanitizer sederhana dari bahan alami; 2) Remaja, sebagai objek utama dalam pembuatan handsanitizer

berbahan dasar alami, karena dalam hal ini remaja lah yang bisa mensosialisasikan dan meneruskan kegiatan ini agar bisa berlanjut untuk kedepannya; 3) Mahasiswa KKN, sebagai pelaksana kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pengetahuan mengenai COVID-19 dan hal apa saja yang diperlukan untuk melakukan pencegahannya merupakan langkah awal untuk menghindari COVID-19 itu sendiri. Salah satu langkah pertama dalam memutus tali rantai penularan COVID-19 dengan cara mencuci tangan memakai sabun atau handsanitizer. Banyak warga masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara pembuatan handsanitizer yang mudah dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Pembuatan handsanitizer berbahan alami cukup hanya menggunakan 3 bahan saja yaitu: daun sirih, jeruk nipis dan lidah buaya atau aloe vera.

Sudah lama diketahui oleh masyarakat bahwa daun sirih sudah digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional sebagai antiseptic alami karena kandungan anti bakteri dan anti jamur sehingga digunakan sebagai obat kumur serta obat luka sejak zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini dibuktikan juga dengan penggunaan gel antiseptic untuk tangan pada saat terjadinya penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri dan virus, contohnya SARS dan flu burung. Daun sirih sendiri memiliki kandungan minyak atsiri yang merupakan sebuah senyawa yang berfungsi sebagai anti bakteri.

Buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) memiliki rasa pahit dan asam. Dalam pembuatan handsanitizer ini, untuk mengurangi bau yang kurang sedap dari daun sirih adalah dengan mencampurkannya dengan jeruk nipis. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalilasetat, aktilaldehid, nonilaldehid), damar (resinae), glikosida, asamsitrun, lemak (Saturated fat, Monounsaturated fat, Polyunsaturated fat), kalsium (Calcium), fosfor (Fosforus), besi (Ferrum), belerang (Sulfur), vitamin B1 dan C (Anna, 2012). Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) di antaranya adalah asam sitrat sebanyak 7-7,6% dari 100 gr buah, damar, lemak, mineral, vitamin B1, sitrallimonene, felandren, lemonkamfer, geranilasetat, kadinen, linalinasetat. Selain itu, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) juga mengandung vitamin C sebanyak 27 mg/100 gr jeruk, Ca sebanyak 40 mg/100 gr jeruk, dan P sebanyak 22 mg/100 gr jeruk.

Lidah buaya atau aloe vera memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi kulit yang salah satunya adalah efektif melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit. Sehingga menambahkan aloe vera dalam komposisi handsanitizer lebih ramah untuk kulit. Gunakan gel aloe vera tanpa menggunakan komponen tambahan. Gel lidah buaya yang tanpa campuran komponen lain mempunyai manfaat yang besar.

Kelompok KKN 123 UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 melakukan sosialisasi terkait pembuatan handsanitizer berbahan alami dan dengan cara yang praktis di Desa Mekar Jaya. Sebelum pada proses pembuatan kami melakukan sosialisasi dan pemberian pemahaman pada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini. Karena masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Adapun cara pembuatan handsanitizer berbahan alami cukup sederhana yaitu dengan cara merebus daun sirih sampai air mendidih dan berubah warna, kemudian tambahkan gel lidah buaya, kemudian tambahkan air jeruk nipis yang telah di purut. Kemudian aduk-aduk sampai merata dan handsanitizer dapat dipakai oleh anggota tubuh kita khususnya tangan dan bermanfaat sebagai langkah awal memutus rantai penularan COVID-19.

Setelah kami melakukan sosialisasi pemahaman akan pentingnya menjaga protokol kesehatan dan praktek pembuatan handsanitizer berbahan alami, akhirnya warga masyarakat mempunyai kemauan untuk mencoba menggunakan handsanitizer tersebut sehingga warga masyarakat dapat merasakan manfaat dari handsanitizer yang kami buat, hasilnya warga masyarakat mempunyai daya tarik untuk mencoba membuat handsanitizer sendiri dan warga masyarakat juga senang dengan sosialisasi yang kami berikan karena banyak warga yang mempunyai tanaman sirih, lidah buaya bahkan ada juga yang mempunyai pohon jeruk nipis di halaman rumah. Hasil dari sosialisasi yang kami lakukan di Desa Mekar Jaya adalah menumbuhkan rasa peduli kesehatan dan mampu memanfaatkan bahan-bahan alami atau obat yang dapat dipakai untuk membuat sebuah produk yang bermanfaat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, devi, DKK. 2021. "Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami dari Daun Sirih". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5. No 3. Hal 800-804.
- Sari, Retno dan Isadiartuti, Dewi. 2006. "Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih". *Majalah Farmasi Indonesia*, 17 (4), 163 –169.
- Hariana,A. 2006. *Tumbuhan obat dan khasiatnya*. Penebar Swadaya, Jakarta a, hal. 73-74.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.